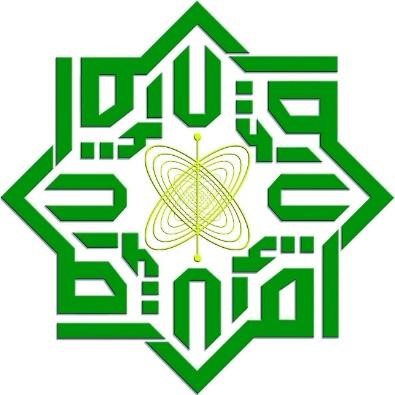
**MAKALAH**

**QURBAN NAZAR AQIQAH DAN SUMPAH**



**Dibuat Oleh:**

Fayat Zabihullah (12150112066)

**Dosen Pengampu:**

Arif Marsal, Lc.,M.A.

**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIFKASIM**

**2022**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul **“**Qurban, nazar aqiqah dan sumpah”. Adapun tujuan penulisan dari makalah ini untuk memenuhi tugas yang diberikan dosen pada bidang studi Fiqih.Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang Aqiqah bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak dosen**,** selakudosen Fiqihyang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang penulis tekuni. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini. Karena keterbatasan pengetahuan, penulis mengharapkan keritik dan saran yang dapat membantu demi kesempurnaan makalah ini.

Pekanbaru, Juni 2022

Penulis

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR 2](#_Toc105357540)

[DAFTAR ISI 3](#_Toc105357541)

[BAB I PENDAHULUAN 4](#_Toc105357542)

[1.1 Latar Belakang 4](#_Toc105357543)

[1.2 Rumusan Masalah 4](#_Toc105357544)

[1.3 Tujuan Masalah 4](#_Toc105357545)

[BAB II PEMBAHASAN 5](#_Toc105357546)

[2.1 Pengertian Qurban 5](#_Toc105357547)

[2.2 Jenis-jenis Hewan Qurban 5](#_Toc105357548)

[2.3 Waktu Pelaksanaan Qurban 6](#_Toc105357549)

[2.4 Cara Pembagian Daging Qurban 6](#_Toc105357550)

[2.5 Pengertian Aqiqah 7](#_Toc105357551)

[2.6 Jenis Hewan Aqiqah dan Jumlahnya 8](#_Toc105357552)

[2.7 Waktu Pelaksanaan Aqiqah 10](#_Toc105357553)

[2.8 Cara Pembagian Daging Aqiqah 11](#_Toc105357554)

[2.9 Pengertian Nazar 12](#_Toc105357555)

[2.10 Ketentuan Nazar 13](#_Toc105357556)

[BAB III PENUTUP 14](#_Toc105357557)

[3.1 Simpulan 14](#_Toc105357558)

[3.2 Saran 14](#_Toc105357559)

[DAFTAR PUSTAKA 15](#_Toc105357560)

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ibadah qurban dan aqiqah yaitu dua ibadah dalam islam yang terkait dengan penyembelihan binatang**.** Kedua ibadaahini terkadang dikesankan sama, padahal diantara keduanya terdapat banyak perbedaan, terutama tentang ketentuan-ketentuan dasarnya. Beberapa dari ketentuan kedua ibadah ini akan dijabarkan dalam pembahasan qurban dan aqiqah.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian Qurban?
2. Apa saja jenis hewan Qurban?
3. Kapan waktu pelaksanaan Qurban?
4. Bagaimana cara pembagian daging Qurban?
5. Apa pengertian Aqiqah?
6. Apa jenis hewan Aqiqah dan berapakah jumlahnya?
7. Kapan waktu pelaksanaan Aqiqah?
8. Bagaimana cara pembagian daging Aqiqah?
9. Apa pengertian Nazar?
10. Apa ketentuan Nazar?

## 1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui apa itu Qurban
2. Untuk mengetahui jenis hewan Qurban
3. Untuk mengetahui waktu pelaksanaan Qurban
4. Untuk mengetahhui cara pembagian daging Qurban
5. Untuk mengetahui pengertian Aqiqah
6. Untuk mengetahui jenis hewan Aqiqah dan jumlahnya
7. Untuk mengetahui waktu pelaksanaan Aqiqah
8. Untuk mengetahui cara pembagian daging Aqiqah
9. Untuk mengetahui apa itu Nazar
10. Untuk mengetahui ketentuan Nazar

# BAB II PEMBAHASAN

## 2.1 Pengertian Qurban

Qurban berasal dari bahasa Arab, “*Qurban*” yang berarti dekat (قربان). [Kurban dalam Islam](http://amalqurban.com/tinjauan-umum-tentang-kurban-dalam-islam/) juga disebut dengan *al-udhhiyyah* dan *adh-dhahiyyah* yang berarti binatang sembelihan, seperti unta, sapi (kerbau), dan kambing yang disembelih pada hari raya Idul

Adha dan hari-hari tasyriq sebagai bentuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah.

Qurban merupakan istilah yang menunjukkan tujuan dari suatu ibadah, yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Dalam ilmu fiqih, selain istilah qurban terdapat beberapa istilah lainnya, yaitu nahr dan udiyah.yang memiliki arti yang hampir sama, yaitu az zabhu atau menyembelih hewan. Dua istilah ini lebih menunjukkan praktek ibadah kurbanyang disari’atkan, waktu pelaksanaan ibadah ini disebut yaumun nahri atau lebih dikenal dengan Idul Adha.

Dalil yang mengsariatkannya qurban adalah firman Allah. QS A-kausar 108: 1-3

. إناّ اعطينا ك الكوثر، فصلّ لربكّ وانحر ، إنّ شا نئك هو الابتر

*Artinya :* *Sungguh Kami Telah Memberimu (Muhammad) Nikmat Yang Banyak Maka*

*Laksanakan Lah Sholat Dan Berqurban lah , Sungguh Orang Yang Membencimu Dialah Orang Yang Terputus .*(Q.S.Al-Kausar 1-3)

## 2.2 Jenis-jenis Hewan Qurban

Sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Hajj ayat 34, hewan yang dapat diqurbankan adalah golongan *Bahiimatul Al An’aam* (hewan ternak), yakni unta, sapi, atau kambing. Meskipun demikian, menurut pendapat para ulama, terdapat jenis hewan lain yang boleh diqurbankan, yakni domba (setara dengan kambing) dan kerbau (setara dengan sapi). Jenis hewan ternak, seperti ayam, angsa, ikan, kuda, maupun burung tidak dapat digunakan sebagai hewan qurban.

kondisi hewan yang hendak diqurbankan harus dalam keadaan sehat. Sangat dianjurkan

untuk memilih hewan qurban yang gemuk dan memiliki banyak lemak. Fisik hewan qurban tidak boleh cacat, seperti buta, fisik lemah (sakit), kaki pincang, dan tidak memiliki lemak (kurus). Sementara cacat hewan lantaran dikebiri atau pecah tanduk masih diperbolehkan, sebab tidak menghalangi syarat sahnya ibadah qurban.

Hewan yang digunakan untuk qurban telah ditentukan jenis-jenisnya, yaitu:

1. Domba : syaratnya telah berumur 1 tahun lebih atau sudah berganti gigi.
2. Kambing : syaratnya telah berumur 2 tahun atau lebih.
3. Sapi / Kerbau : syaratnya yelah berumur 2 tahun atau lebih.
4. Unta : syaratnya telah berumur 5 tahun atau lebih.

## 2.3 Waktu Pelaksanaan Qurban

Pelaksanaan hari raya [Idul Adha](https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/tag/Idul%20Adha) 10 [Dzulhijjah](https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/tag/Dzulhijjah) [1442 H](https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/tag/1442%20H) bertepatan tanggal 20 Juli [2021.](https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/tag/2021) Tradisi penyembelihan hewan qurban boleh dilakukan pada [Idul Adha](https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/tag/Idul%20Adha) dan 3 hari setelahnya atau di Hari Tasyrik. Hari Tasyrik yaitu 11 – 13 [Dzulhijjah.](https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/tag/Dzulhijjah) Selama 4 hari berturut itu adalah waktu untuk menyembelih hewan yang dikurbankan.

Pelaksanaan penyembelihan boleh dimulai usai sholat [Idul Adha](https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/tag/Idul%20Adha) ditunaikan, maka dianjurkan pengerjaan sholat [Idul Adha](https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/tag/Idul%20Adha) pada awal waktu. Dengan begitu, durasi melakukan penyembelihan lebih banyak. Sebagaimana waktu qurban yang diperintahkan dalam firman Allah SWT dalam Qur’an surat Al-Kautsar ayat:2

فصََ لِّّ لِّرَبِّّكَ وَانْحَرْ

Artinya: "Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah"

Batas waktu terakhir hewan yang disembelih adalah saat terbenamnya matahari di tanggal 13 [Dzulhijjah](https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/tag/Dzulhijjah) atau Hari Tasyrik terakhir. Selebihnya jika ada yang menyembelih hewan qurban di luar tanggal 10 – 13 Dzulijjah maka hal itu dianggap sebagai sedekah biasa, bukan qurban hari raya.

## 2.4 Cara Pembagian Daging Qurban

Pemilik hewan kurban berhak mendapatkannya dan memakannya. Hal ini berdasarkan perintah dari Allah Ta’ala sendiri:

**فَكُلوُا مِنْهَا وَأطَْعِمُوا الْبَائسَِ الْفقَِيرَ**

“.. *Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.” (QS. Al Hajj (22): 28)*

Ayat ini menunjukkan bahwa pemilik hewan kurban berhak memakannya, lalu dibagikan untuk orang sengsara dan faqir, mereka adalah pihak yang lebih utama untuk mendapatkannya. Selain mereka pun boleh mendapatkannya, walau bukan prioritas.

Syaikh Sayyid Sabiq *Rahimahullah* memaparkan cara pembagian sebagai berikut:

**للمهدي أن يأكل من هديه الذي يباح له الاكل منه أي مقدار يشاء أن يأكله، بلا تحديد، وله كذلك أن يهدي أو يتصدق بما يراه. وقيل: يأكل النصف، ويتصدق بالنصف .وقيل: يقسمه أثلاثا، فيأكل الثلث، ويهدي الثلث، ويتصدق**

**.بالثلث**

*“Si pemilik hewan kurban dibolehkan makan bagian yang dibolehkan baginya sesuai keinginannya tanpa batas. Dia pun boleh menghadiahkan atau menyedekahkan sesuka hatinya. Ada pula yang mengatakan dia boleh memakannya setengah dan menyedekahkan setengah. Dan dikatakan: dibagi tiga bagian, untuknya adalah sepertiga, dihadiahkan sepertiga, dan disedekahkan sepertiga.”*

## 2.5 Pengertian Aqiqah

Menurut para ulama, pengertian aqiqah secara bahasa adalah rambut kepala bayi yang tumbuh sejak lahirnya. Sedangkan menurut istilah aqiqah berarti menyembelih hewan ternak berkenaan dengan kelahiran anak sesuai dengan ketentuan syara’ sebagai bukti rasa syukur kepada Allah Swt. aqiqah merupakan perwujudan dari rasa syukur akan kehadiran seorang anak yang sangat didambakan oleh setiap keluarga.

Hukum Aqiqah adalah *sunnah muakkad,* sekalipun orang tua dalam keadaan sulit,

“Aqiqah dilakukan Rasulullah dan Sahabat”. Seperti diketahui kelahiran seorang bayi merupakan berita yang sangat menggembirakan bagi orang tua karena itu sudah sepantasnya dirayakan dengan diselamati sebagai tanda syukur pada Allah swt. Tetapi kemiskinan dan kekayaan diantara umat islam menjadikan aqiqah sulit dilaksanakan apibila hukumnya wajib bagi orang miskin. Perintah Nabi berkenaan dengan penyembelihan aqiqah ini sudah disepakati oleh seluruh madzhab sebagai anjuran (amar-linnadab) bukan (amar-liwujub) atau perintah wajib. Ini berarti apabila ada keluarga yang sama sekali tidak menyembelih aqiqah untuk anak-anaknya, maka tidak ada dosa atau hutang baginya untuk membayarnya dimasa tua atau setelah kaya nanti.

Akan tetapi dalam pandangan lain terdapat di dalam hadis Rasulullah yang berbunyi:

كلُُّ غلُاَمٍ رَهِّيْـنـَةٌ بـِّعـَقِّـيْقتَِّهِّ تذُبْحَُ عَـنْـهُ يـَوْمَ سَابـِّعِّـهِّ وَيـُسَـمَّى فيِّْـهِّ وَيـُحْلَـقُ رَأسْـُهُ

*Artinya: “Setiap anak yang lahir tergadai aqiqahnya yang disembelih pada hari ketujuh, dan pada hari itu ia diberi nama dan digunduli rambutnya.” (Hadits Sahih Riwayat Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa’I, Ibnu Majah, Baihaqi dan Hakim).*

Menurut hadis diatas ada yang menyatakan bahwa menyembelih hewan aqiqah itu wajib dan bila dimasa kecilnya belum di aqiqahkan maka setelah tua dia sendiri wajib mengeluarkan aqiqahnya.

Menurut madzhab Hanafi, aqiqah hukumnya mubah dan tidak sampai mustahab (dianjurkan). Hal itu dikarenakan pensyariatan qurban telah menghapus seluruh syariat sebelumnya yang berupa penumpahan darah hewan seperti aqiqah, *rajabiyah* dan*‘atirah.*

Dengan demikian, siapa yang mau mengerjakan ketiga hal ini tetap diperbolehkan, sebagaimana juga dibolehkan tidak mengerjakannya. Penghapusan seluruh hal ini berlandaskan pada ucapan Aisyah, “Syariat kurban telah menghapus seluruh syariat berkenaan dengan penyembelihan hewan yang dilakukan sebelumnya”.

## 2.6 Jenis Hewan Aqiqah dan Jumlahnya

Banyak ulama berpendapat bahwa semua hewan yang dijadikan hewan kurban, yaitu: unta, sapi, kerbau, kambing, domba, dapat dijadikan hewan aqiqah. Sedangkan syarat-syarat hewan yang dapat disunahkan untuk aqiqah itu sama dengan syarat yang ada pada hewan kurban, baik dari segi jenisnya, ketidak cacatannya, kejelasannya.

Dalam melaksanakan aqiqah, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Hal ini juga akan disesuaikan dengan jenis kelamin dari anak. Berikut ini syarat-syarat aqiqah yaitu:

1. Tidak cacat.
2. Tidak berpenyakit.
3. Cukup umur, yaitu kira-kira berumur satu tahun.
4. Warna bulu sebaiknya memilih yang berwarna putih.

Jenis hewan yang disembelih Rasulullah saw dalam aqiah saat itu bukanlah inti drii aqiqah itu sendiri, sehingga andaikan diubah dengan seekor burung kecil bahkan tidak menyembelih hewan melainkan sekedar nasi dan lauk pauk pun selama berniat mensyukuri nikmat lahirnya putra sah disebut aqiqah.

Ada dua hadis yang menerangkan tentang jumlah binatang aqiqah yang disembelih untuk seorang anak. Hadist yang pertama, menerangkan bahwa Rasulullah saw mengaqiqahkan cucu laki-laki beliau, masing-masing dengan seekor kambing.

كَبْشً كَبْشًا وَالْحُسَيْنِّ الْحَسَنِّ عَنْ عَقَّ وَسَلمََّ عَليَْهِّ اللَّّ ُ صَلىَّ اللَِّّّ رَسُولَ أنََّ عَ باَّسٍ ابْنِّ داودعَنْ أبو رواه)ا)

Artinya: “*Dari Ibnu Abbas, bahwasannya Rasulullah SAW mengaqiqahi untuk hasan dan*

*Husain dengan masing-masing satu kambing (HR Abu Daud dengan riwayat yang shahih).”* Sedangkan hadis yang kedua menerangkan bahwa seorang anak laki-laki diaqiqahkan dengan dua ekor kambing, sedang anak perempuan diaqiqahkan dengan seekor kambing. Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شعُيَْ ب قاَلََ : قاَلََ رَسُوْلُ هاللِّ صَلىَّ هاللُّ عَليَْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ احََبَّ مِنْكُمْ انَْ ينُْسكََ عَنِ وَلَدِهِ فلَْيفَْعلَْ عَنِ الْغلُاَمِ شاتَاَنَِ مُكافَأَ تَانَِ وَعَنِ الْجاَ رِيَةِ شاةٌَ . )رواه احمد وابو داود والنسائى(

*Artinya: “ Telah berkata Rasulullah SAW : Barang siapa diantara kamu yang ingin beribadat tentang anaknya hendaklah dilakukannya, untuk anak laki-laki dua ekor kambing yang sama umumnya dan untuk anak perempuan seekor kambing”.*

*(HR. Ahmad, Abu Daud dan Nasai).*

Sunnah untuk mengaqiqahi anak laki-laki dengan dua ekor kambing ini hanya berlaku untuk orang yang mampu melaksanakannya, karena tidak semua orang untuk mengaqiqahi bayi laki-laki dengan dua kambing. Ini termasuk pendapat yang wasath (tengah-tengah) yang menghimpun berbagai dalil.

## 2.7 Waktu Pelaksanaan Aqiqah

Aqiqah disunnahkan dilaksanakan pada hari ketujuh. Hal ini berdasarkan hadits:

عَنْ سَمُرَة َ بْنِ جُنْد بُ أنََّ رَسُولَ اللَِّّ -صلى الله عليه وسلم- قاَلَ « ك لُ غلُاَ م رَهِينَة ٌ بِعقَِيقتَِهِ تذُبْحَُ عَنْ هُ يَوْمَ سَابِعِ هِ وَيحُْل قَُ وَيسَُمَّى »

Dari Samuroh bin Jundub, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Setiap anak tergadaikan dengan aqiqahnya, disembelihkan untuknya pada hari ketujuh, digundul rambutnya dan diberi nama*.” (HR. Abu Daud no. 2838, An Nasai no. 4220, Ibnu Majah nol. 3165, Ahmad 5/12. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini ***shahih***)

***Dari waktu kapan dihitung hari ketujuh?***

Disebutkan dalam Al Mawsu’ah Al Fiqhiyah,

وذهب جمهور الفقهاء إلى أ هن يوم الولادة يحسب من ال هسبعة ، ولا تحسب اللهيلة إن ولد لي لاا ، بل يحسب اليوم الهذي يليها

*“Mayoritas ulama pakar fiqih berpandangan bahwa waktu siang pada hari kelahiran adalah awal hitungan tujuh hari. Sedangkan waktu malam tidaklah jadi hitungan jika bayi tersebut dilahirkan malam, namun yang jadi hitungan hari berikutnya.”* Barangkali yang dijadikan dalil adalah hadits berikut ini,

**تذُْبَحُ عَنْه ُ يَوْمَ سَابِعِهِ**

*“Disembelih baginya pada hari ketujuh.”* Hari yang dimaksudkan adalah siang hari.

Misalnya ada bayi yang lahir pada hari Senin (21/06), pukul enam pagi, maka hitungan hari ketujuh sudah mulai dihitung pada hari Senin. Sehingga aqiqah bayi tersebut dilaksanakan pada hari Ahad (27/06).

## 2.8 Cara Pembagian Daging Aqiqah

Daging hasil aqiqah tersebut setelah disembelih dan dipotong harus dimasak terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada tetangga dan kerabat. Orang yang berhak menerima daging aqiqah adalah orang yang melakukan aqiqah, tetangga sekitar, dan fakir miskin dengan pembagian masing-masing sepertiga. Dibagikan dengan cara membagi-baginya atau mengundangnya ke rumah untuk dimakan bersama. Hal ini berbeda dengan daging qurban yang tidak perlu dibagikan dalam keadaan mentah, daging aqiqah harus dibagikan dalam keadaan matang.

Yang memiliki hajat diperbolehkan untuk memakan daging tersebut. Perintah aqiqah ini dijelaskan secara implisit dalam Al-Quran namun dijelaskan lebih lanjut dalam hadist, antara lain:

* Hadis riwayah Bukhari, yang menjelaskan mengenai aqiqah yang dilaksanakan karena kelahiran bayi dengan menyembelih hewan dan menghilangkan gangguan di sekitarnya.
* Hadis riwayat Ahmad yang menjelaskan tentang ketentuan aqiqah untuk bayi laki-laki adalah 2 ekor kambing dan 1 ekor kambing untuk bayi perempuan.
* Hadis riwayat Daud yang berbunyi "*Kullu ghulami murtahanum ba'aqiqatihi tudzbaju 'inda yawmi saabi'ihi wayukhlaqu ra'suhu wayusamma"* menjelaskan tentang semua bayi yang diaqiqahi pada hari ketujuh setelah kelahirannya, dicukur kepalanya, dan diberi nama.

## 2.9 Pengertian Nazar

Nazar secara bahasa artinya janji, untuk melakukan hal baik atau buruk. Sedangkan nazar menurut pengertian syara’ adalah menyanggupi melakukan ibadah (qurbah; mendekatkan diri kepada Allah) yang bukan merupakan hal wajib bagi seseorang. Sehingga artinya, Nazar tidak sah saat seseorang berjanji akan melakukan hal yang mubah, makruh dan haram. Begitu juga tidak sah bernazar, ketika seseorang melakukan sesuatu yang wajib baginya, seperti bernazar akan melakukan shalat lima waktu. Sebab shalat lima waktu, meskipun tidak dinazarkan, sudah menjadi kewajiban bagi seorang Muslim.

Dengan demikian, perkara yang dapat dinazarkan adalah perkara yang dihukumi oleh syara’ sebagai perbuatan sunnah atau fardlu kifayah. Seperti bernazar akan bersedekah kepada fakir miskin, bernazar akan menshalati jenazah fulan dan contoh hal-hal sunnah dan fardlu kifayah yang lain yang sifatnya baik. Misalnya berkata "Saya bernazar akan puasa pada hari Senin dan Kamis atau yang lainnya, "Jika saya lolos lomba, maka saya akan memberi sedekah kepada fakir miskin". Nazar dinilai sah apabila perkataannya mengandung sebuah kepastian. Di lain sisi, apabila nazar yang diucapkan tak mengandung kepastian untuk melakukan sesuatu, maka hal tersebut tak bisa disebut sebagai nazar.

Pada umat Nabi Muhammad, nazar disyariatkan berdasarkan *nash*, baik Alquran maupun hadis. Dalam Alquran, nazar disebutkan pada surah al-Hajj ayat 29. Artinya "*..dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka..*"

Dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari-Muslim dari Aisyah, Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang bernazar untuk taat kepada Allah, hendaklah ia melaksanakannya, dan barangsiapa yang bernazar untuk bermaksiat, maka janganlah (nazar itu) dilaksanakannya."

Perkataan seseorang “Saya akan bersedekah kepada fakir miskin” maka kewajiban nazarnya cukup dengan menyedekahkan jumlah uang sesuai dengan kemampuan. Namun sahnya nazar akan berbeda ketika yang diucapkan tidak bersifat umum, tapi sudah ditentukan.. Dari situ, puasa senin dan kamis harus dilakukan sesuai dengan perkatannya, yakni satu bulan penuh.

## 2.10 Ketentuan Nazar

Syariat membolehkan setiap Muslim untuk bernazar. Hal ini menunjukkan, hukum [nazar a](https://republika.co.id/tag/nazar)dalah mubah. Para ulama sepakat, hukum melaksanakan nazar atau melaksanakan sesuatu sesuai dengan yang telah dinazarkan, adalah wajib. Ini dengan ketentuan, nazar tersebut untuk melakukan kebaikan kepada Allah SWT, bukan justru bermaksiat kepada-Nya.

Orang yang bernazar tetapi tidak melaksanakan nazarnya--baik sengaja ataupun karena tidak mampu melaksanakannya--maka harus membayar kafarat (denda). Jumlah denda itu sama dengan kafarat melanggar sumpah. Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah yang berbunyi, "Denda nazar adalah denda sumpah." (HR Muslim, Abu Dawud, at-Tarmizi, anNasa'i, dan Ahmad).

Denda tersebut dapat dengan memilih salah satu dari alternatif berikut secara berurutan.

Pertama, memberi makan 10 fakir miskin. Kedua, memberi pakaian pada 10 fakir miskin. Ketiga, memerdekakan hamba sahaya. Keempat, berpuasa tiga hari. Mengganti nazar dengan perbuatan nazar yang lain diperbolehkan, tetapi orang yang bersangkutan tetap harus membayar kafarat sebagai sanksi atas nazar yang tidak dilaksanakan.

# BAB III PENUTUP

## 3.1 Simpulan

Adapun simpulan dari makalah ini adalah sebagai berikut

1. Qurban merupakan istilah yang menunjukkan tujuan dari suatu ibadah, yaitu mendekatkan diri kepada Allah.
2. pengertian aqiqah secara bahasa adalah rambut kepala bayi yang tumbuh sejak lahirnya. Sedangkan menurut istilah aqiqah berarti menyembelih hewan ternak berkenaan dengan

kelahiran anak sesuai dengan ketentuan syara’ sebagai bukti rasa syukur kepada Allah Swt.

1. Nazar secara bahasa artinya janji, untuk melakukan hal baik atau buruk. Sedangkan nazar menurut pengertian syara’ adalah menyanggupi melakukan ibadah (qurbah; mendekatkan diri kepada Allah) yang bukan merupakan hal wajib bagi seseorang.

## 3.2 Saran

Dari pembahasan makalah diatas Adapun beberapa saran dari penulis sebagai berikut

1. Makalah selanjutnya dapat membahas tentang perbedaan qurban dan aqidah
2. Makalah selanjutnya dapat membahas tentang syarat nazar
3. Makalah selanjutnya dapat membahas tentang hukum jika aqiqah dinazarkan

# DAFTAR PUSTAKA

Ishomuddin, KH. 2021. “Pengertian Qurban Secara Lengkap”.

[https://www.amalqurban.com/pengertian-qurban-secara-lengkap-dengan-penjelasannya/,](https://www.amalqurban.com/pengertian-qurban-secara-lengkap-dengan-penjelasannya/)di akses pada 18 maret 2022 pukul 20.04 wib

Adhisti. 2021. “Syarat Hewan Qurban yang Baik & Tips Memilih Hewan Qurban”.

[https://www.tokopedia.com/blog/syarat-tips-memilih-hewan-kurban-](https://www.tokopedia.com/blog/syarat-tips-memilih-hewan-kurban-slm/#:~:text=Jenis%20Hewan%20Kurban%20yang%20di%20Perbolehkan&text=Jenis%2Djenis%20hewannya%20adalah%20unta,sapi%2C%20kambing%2C%20dan%20domba)

[slm/#:~:text=Jenis%20Hewan%20Kurban%20yang%20di%20Perbolehkan&text=Jenis%2 Djenis%20hewannya%20adalah%20unta,sapi%2C%20kambing%2C%20dan%20domba.](https://www.tokopedia.com/blog/syarat-tips-memilih-hewan-kurban-slm/#:~:text=Jenis%20Hewan%20Kurban%20yang%20di%20Perbolehkan&text=Jenis%2Djenis%20hewannya%20adalah%20unta,sapi%2C%20kambing%2C%20dan%20domba), diakses pada 18 maret 2022 pukul 20.18 wib

[Nurhayati,](https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/author/1372/ina-nurhayati) Ina. 2021. “Waktu Penyembelihan Hewan Qurban Menurut Syariat dan Porsi

Pembagian Daging Qurban”. [https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/citizen/pr-](https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/citizen/pr-702245216/waktu-penyembelihan-hewan-qurban-menurut-syariat-dan-porsi-pembagian-daging-qurban)

[702245216/waktu-penyembelihan-hewan-qurban-menurut-syariat-dan-porsi-pembagianhttps://beritadiy.pikiran-rakyat.com/citizen/pr-702245216/waktu-penyembelihan-hewan-qurban-menurut-syariat-dan-porsi-pembagian-daging-qurbandaging-qurban,](https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/citizen/pr-702245216/waktu-penyembelihan-hewan-qurban-menurut-syariat-dan-porsi-pembagian-daging-qurban) diakses pada 18 maret 2022 pukul 20.38 wib

Amelia Suryani, Octri. 2021. “Ibadah Kurban: Ketentuan Pembagian Daging dan Hikmahnya dalam Islam”. [https://m.oase.id/read/RQydJR-ibadah-kurban-ketentuan-pembagianhttps://m.oase.id/read/RQydJR-ibadah-kurban-ketentuan-pembagian-daging-dan-hikmahnya-dalam-islam - :~:text=Mengutip%20dari%20NU%20Online%2C%20pembagian,juga%20kepada%20para%20fakir%20miskindaging-dan-hikmahnya-dalamhttps://m.oase.id/read/RQydJR-ibadah-kurban-ketentuan-pembagian-daging-dan-hikmahnya-dalam-islam - :~:text=Mengutip%20dari%20NU%20Online%2C%20pembagian,juga%20kepada%20para%20fakir%20miskinislam#:~:text=Mengutip%20dari%20NU%20Online%2C%20pembagian,juga%20kepada](https://m.oase.id/read/RQydJR-ibadah-kurban-ketentuan-pembagian-daging-dan-hikmahnya-dalam-islam#:~:text=Mengutip%20dari%20NU%20Online%2C%20pembagian,juga%20kepada%20para%20fakir%20miskin)

[%20para%20fakir%20miskin,](https://m.oase.id/read/RQydJR-ibadah-kurban-ketentuan-pembagian-daging-dan-hikmahnya-dalam-islam#:~:text=Mengutip%20dari%20NU%20Online%2C%20pembagian,juga%20kepada%20para%20fakir%20miskin) diakses pada 18 maret 2022 pukul 20.45 wib

Arkan, Faishal. 2021. “Apa yang Dimaksud dengan Aqiqah? Berikut Penjelasan, Dasar Hukum, Ketentuan, Serta Hikmah”. [https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/09/28/apahttps://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/09/28/apa-yang-dimaksud-dengan-aqiqah-berikut-penjelasan-dasar-hukum-ketentuan-serta-hikmah?page=2yang-dimaksud-dengan-aqiqah-berikut-penjelasan-dasar-hukum-ketentuan-sertahttps://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/09/28/apa-yang-dimaksud-dengan-aqiqah-berikut-penjelasan-dasar-hukum-ketentuan-serta-hikmah?page=2hikmah?page=2,](https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/09/28/apa-yang-dimaksud-dengan-aqiqah-berikut-penjelasan-dasar-hukum-ketentuan-serta-hikmah?page=2) diakses pada 19 maret 2022 pukul 17.45 wib

Haibunda. 2022. “Aqiqah: Syarat, Hukum, Tata Cara, hingga Jumlah Hewan yang

Dikurbankan”. [https://www.haibunda.com/parenting/20220103165033-61-263571/aqiqahhttps://www.haibunda.com/parenting/20220103165033-61-263571/aqiqah-syarat-hukum-tata-cara-hingga-jumlah-hewan-yang-dikurbankan - :~:text=Jumlah%20hewan%20aqiqah&text=Di%20mana%20jumlah%20hewan%20aqiqah,ekor%20kambing%20atau%20domba%20sajasyarat-hukum-tata-cara-hingga-jumlah-hewan-yanghttps://www.haibunda.com/parenting/20220103165033-61-263571/aqiqah-syarat-hukum-tata-cara-hingga-jumlah-hewan-yang-dikurbankan - :~:text=Jumlah%20hewan%20aqiqah&text=Di%20mana%20jumlah%20hewan%20aqiqah,ekor%20kambing%20atau%20domba%20sajadikurbankan#:~:text=Jumlah%20hewan%20aqiqah&text=Di%20mana%20jumlah%20he wan%20aqiqah,ekor%20kambing%20atau%20domba%20saja,](https://www.haibunda.com/parenting/20220103165033-61-263571/aqiqah-syarat-hukum-tata-cara-hingga-jumlah-hewan-yang-dikurbankan#:~:text=Jumlah%20hewan%20aqiqah&text=Di%20mana%20jumlah%20hewan%20aqiqah,ekor%20kambing%20atau%20domba%20saja) diakses pada 19 maret 2022 pukul 22.51 wib

Wahyuning Asih, Restu. 2021. “Apa yang Dimaksud dengan Aqiqah? Berikut Penjelasan, Dasar

Hukum, Ketentuan, Serta Hikmah”.

[https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/09/28/apa-yang-dimaksud-dengan-aqiqahhttps://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/09/28/apa-yang-dimaksud-dengan-aqiqah-berikut-penjelasan-dasar-hukum-ketentuan-serta-hikmah?page=3berikut-penjelasan-dasar-hukum-ketentuan-serta-hikmah?page=3,](https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/09/28/apa-yang-dimaksud-dengan-aqiqah-berikut-penjelasan-dasar-hukum-ketentuan-serta-hikmah?page=3) diakses pada 19 maret 2022 pukul 23.32 wib